



Diskresi PPDB Yogya Sisakan Dua Kursi

YOGYAKARTA — Pelaksanaan kebijakan diskresi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dalam penerimaan peserta didik baru tingkat Sekolah Menengah Pertama negeri di kota itu pada 2018 menyisakan dua kursi kosong karena tidak ada calon siswa yang berminat mengisinya.

"Dua kursi kosong tersebut akan tetap dibiarkan kosong untuk semester pertama ini. Tidak ada lanjutan kebijakan diskresi lagi," kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Edy Heri Suasana di Yogyakarta, Selasa (24/7).

Sebelumnya, terdapat sembilan kursi kosong kelas VII yang tersebar di enam SMP negeri di Kota Yogyakarta, yaitu tiga kursi di SMP Negeri 3 Yogyakarta, dua kursi di SMP Negeri 5 Yogyakarta, dan masing-masing satu kursi di SMP Negeri 6 Yogyakarta, SMP Negeri 7 Yogyakarta,

SMP Negeri 11 Yogyakarta, dan SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Dari hasil seleksi yang dilakukan pada Senin (23/7), terdapat 20 siswa yang memanfaatkan kesempatan pengisian kursi kosong tersebut, namun tidak ada siswa yang mendaftar di dua sekolah, yaitu di SMP Negeri 6 Yogyakarta dan SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Peminat paling banyak di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan sembilan siswa, namun hanya dua yang diterima berdasarkan seleksi jarak terdekat dari rukun warga domisili siswa ke sekolah. Kebijakan diskresi pengisian kursi kosong tersebut ditempuh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta terkait dengan aduan warga yang tidak diterima di SMP negeri manapun di Kota Yogyakarta karena kalah bersaing saat PPDB dengan sistem zonasi jarak.

Oleh karena itu, lanjut Edy, Dinas

Pendidikan Kota Yogyakarta melakukan sejumlah evaluasi terhadap mekanisme PPDB yang mengutamakan sistem zonasi jarak, di antaranya menambah daya tampung sekolah di bagian selatan Yogyakarta.

"Seperti diketahui, jumlah sekolah di bagian selatan Kota Yogyakarta tidak banyak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penambahan daya tampung," katanya.

Dari 16 SMP negeri di Kota Yogyakarta, hanya tiga SMP di bagian selatan, yaitu SMP Negeri 9, SMP Negeri 10, dan SMP Negeri 13.

Penambahan daya tampung akan dilakukan dengan penggabungan SMP Negeri 12 dan SMP Negeri 14 Yogyakarta dan memindahkan SMP Negeri 14 ke bekas SD Negeri Karang Sari. Sekolah Dasar tersebut akan digabung dengan SD lain yang lokasinya berdekatan.

Daya tampung SMP Negeri 13 Yogyakarta juga akan diperbanyak sehingga pada tahun ajaran mendatang akan ada tambahan 250 kursi baru untuk SMP negeri. Selain itu, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta akan tetap mempertahankan pemberian kuota PPDB jalur prestasi dalam Kota Yogyakarta 15 persen dan mewajibkan seluruh siswa memilih 16 SMP negeri yang ada.

"Pada tahun ini, siswa masih diberi kelonggaran untuk memilih SMP yang diinginkan. Tahun depan, akan kami wajibkan memilih seluruh sekolah, termasuk untuk calon siswa yang mendaftar melalui jalur zonasi jarak," katanya.

Pemberian alokasi kuota 15 persen untuk jalur prestasi tersebut, lanjut Edy, juga sudah mempertimbangkan jumlah siswa yang memiliki nilai USBN baik di Kota Yogyakarta 13,6 persen. ■ antara ed: ferman rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005